

**WORKSHOP PERSONAL DEVELOPMENT DALAM PENINGKATAN  
KEPERCAYAAN DIRI BERKOMUNIKASI PADA ANAK BINAAN YAYASAN  
INSAN SAPA DHUAFA**

**PERSONALITY DEVELOPMENT TRAINING IN INCREASING THE SELF-  
CONFIDENCE OF COMMUNICATION IN CHILDREN IN SAPA DHUAFA  
RESEARCH CHILDREN'S FOUNDATION**

**Pramelani<sup>1\*</sup>, RR Roosita Cindrakasih<sup>2</sup>, Taqwa Sejati<sup>3</sup>, Muhamad Jejen Jaelani<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika

**\*Email korespondensi:** pramelani.pli@bsi.ac.id

**Abstract**

*Community service activities are based on the needs of partners to provide self-development material for the children assisted by the Insan Sapa Dhuafa Foundation which trains self-confidence focused on communication practices. Children never get insight into personal development in communication. Therefore, with the conditions experienced by the partners, this community service activity has the theme "Self-Development Workshop for Fostered Children of the Insan Sapa Dhuafa Foundation". The method used consists of 3 stages namely; (1) The preparatory stage includes identifying problems, applying for permits to partners and finding sponsors; (2) Stages of implementing community service activities; (3) Evaluation stage, giving a questionnaire to find out understanding of knowledge about increasing communication trust. The results obtained from this community service are an increase in knowledge and communication skills for participants which are useful in supporting their activities both within the Foundation and at school. In addition, partners are satisfied with the results of these activities because they provide positive energy for the dhuafa children under their care.*

**Keywords:** *personal development, communication, self-confidence*

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan kebutuhan pihak mitra untuk memberikan materi tentang *personal development* bagi anak Binaan Yayasan Insan Sapa Dhuafa dimana melatih kepercayaan diri yang difokuskan dengan praktek berkomunikasi. Anak-anak belum pernah mendapatkan pengetahuan wawasan *personal development* dalam berkomunikasi. Oleh karena itu dengan keadaan yang dialami oleh pihak mitra, maka kegiatan pengabdian masyarakat mengangkat tema "Workshop Personal Development Untuk Anak Binaan Yayasan Insan Sapa Dhuafa". Metode yang digunakan terdiri dari 3 tahap, yaitu; (1) Tahap persiapan meliputi mengidentifikasi permasalahan, mengajukan perijinan kepada mitra dan mencari sponsorship; (2) Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat; (3) Tahap evaluasi, pemberian kuesioner untuk mengetahui pemahaman pengetahuan tentang peningkatan kepercayaan diri berkomunikasi. Hasil didapatkan dari pengabdian masyarakat terdapat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi bagi peserta dimana bermanfaat menunjang kegiatannya baik di dalam Yayasan maupun di sekolah. Di samping itu mitra puas dengan hasil dari kegiatan tersebut karena memberikan energi positif bagi anak-anak kaum dhuafa binaanya.

**Kata kunci:** Pengembangan Diri, Komunikasi, Kepercayaan Diri



Copyright © 2023 Pramelani, RR Roosita Cindrakasih, Taqwa Sejati, Muhamad Jejen Jaelani

## PENDAHULUAN

Perkembangan komunikasi semakin meningkat dimana sudah mengarah kepada teknologi digital. Perkembangan pesat ini, masyarakat juga harus mengetahui pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian komunikasi yakni adanya proses kelibatan para individu yang saling berhubungan antar individu maupun kelompok, organisasi serta masyarakat dimana merespon dan menciptakan pesan guna dapat beradaptasi dengan lingkungannya (Lumintang et al., 2023). Keterampilan komunikasi harus terbentuk sejak usia dini agar kesuksesan dalam hidup dapat tercapai. Komunikasi yang efektif dapat menjadikan penerima pesan dapat memahami apa yang disampaikan si pengirim pesan sehingga perilaku yang diinginkan dapat terwujud. Banyak keuntungan yang dapat tercapai jika seseorang mahir berkomunikasi dengan baik khususnya dalam berkomunikasi dengan banyak orang di depan umum. Berbicara di depan umum dikenal dengan istilah *public speaking*. *Public Speaking* memiliki pengertian kemampuan dan keterampilan berbicara di depan publik secara efektif agar pesan yang dibawakan dapat mudah dipahami atau dicerna oleh pendengarnya (Hiswanti & Pranawukir, 2023). Di samping itu *public speaking* juga disebut sebagai kemampuan berbicara yang dalam prosesnya menjalankan "permainan" bahasa di depan banyak orang (Wulandari et al., 2022).

Penguasaan *public speaking* memiliki berbagai banyak keuntungan yang dapat membuat seseorang meraih pengakuan serta penghargaan dari masyarakat, di samping itu dapat membuat seseorang mencapai nilai tambah baik berperan sebagai pelajar maupun pekerja seperti MC, guru, dosen, penyiar radio, wartawan, reporter, ataupun profesi praktisi humas (Hidayat & Lau, 2023). Meskipun demikian untuk bisa berkemampuan *public speaking* diperlukan adanya rasa percaya diri untuk berbicara. Kunci sukses dalam publik *speaking* adalah percaya diri. Maka, dalam mendapatkan kepercayaan diri ketika berbicara di depan audiens adalah perlunya latihan secara intens untuk mendapatkan kemampuan *public speaking* (Kusnadi et al., 2021). Namun, untuk dapat berkomunikasi dengan baik perlu adanya pengembangan pribadi lebih matang salah satunya kepercayaan diri. Perkembangan anak merupakan proses

kematangan individu yang mengarah ke pencapaian kesempurnaan fungsi sosial serta fungsi psikologis dalam individu tersebut yang berlangsung selama hidup (Wardianti & Mayasari, 2016). Oleh karena itu, rasa percaya diri tersebut harus ditumbuhkan sejak dini agar anak-anak ketika sudah dewasa dimana mengenal dunia kerja sudah tidak canggung dalam berkomunikasi sehingga tujuan komunikasi yang diharapkan dapat tercapai termasuk dalam menghadapi era globalisasi yang penuh semakin ketat persaingan dimana persaingan berhadapan dengan masyarakat di dunia. Generasi penerus harus mampu memiliki jiwa berani, percaya diri dan pantang menyerah dalam memajukan negara tercinta, Indonesia.

Yayasan Insan Sapa Dhuafa hadir sebagai sebuah organisasi Non Profit yang berkonsentrasi pada isu sosial dan pendidikan di Indonesia, terutama di wilayah prasejahtera seperti di wilayah pemukiman kolong tol, pemukiman miskin dan juga daerah pelosok atau daerah tertinggal. Adapun tujuan dari Yayasan Insan Sapa Dhuafa adalah meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di wilayah pra-sejahtera sehingga membentuk generasi muda yang berkarakter, terampil, mandiri dan berprestasi melalui kegiatan yang inklusi melalui model street based. *Street based* adalah model penanganan anak dimana tempat anak itu berasal atau tinggal. Yayasan Insan Sapa Dhuafa memulai kegiatan pada tahun 2010 dan memiliki legalitas ditahun 2022, terus berkomitmen untuk memberikan perhatian dan dukungan bagi pendidikan anak di wilayah prasejahtera.

Insan SAPA Dhuafa memiliki program dan pelayanan 4S + 3T yaitu:

### 1. SAPA Anak Hebat:

Kegiatan pendidikan, pembinaan dan pendampingan anak di wilayah prasejahtera seperti pemukiman kolong tol, pemukiman pemulung dan pemukiman prasejahtera lainnya.

### 2. SAPA Anak Sehat

Pemenuhan gizi dan dukungan kesehatan terhadap anak di wilayah prasejahtera, termasuk pemenuhan kebutuhan penunjang bagi anak disabilitas.

### 3. SAPA Ayah Bunda

Dukungan kebutuhan pokok, edukasi parenting & pelatihan kewirausahaan serta pendampingan bagi ayah bunda di wilayah prasejahtera.

### 4. SAPA Pelosok Negeri

Pemenuhan kebutuhan air bersih, renovasi sarana ibadah, dukungan alat belajar, dukungan gizi dan kesehatan di wilayah pelosok negeri

#### 5. *Thoughtful*

Segala sesuatu yang kami lakukan berdasarkan pemikiran yang matang. Kami bertindak secara bertanggung jawab, positif, bijaksana dan hati-hati.

#### 6. *Thankful*

Mitra selalu bersyukur kepada Tuhan atas pencapaian dan dukungan para stakeholders.

#### 7. *Trustworthy*

Integritas kami sangat penting untuk membangun kepercayaan dengan para stakeholders

Melihat dari profil Yayasan Insan Sapa Dhuafa serta melihat kebutuhan yang dihadapkan oleh para anak binaan mitra dimana masih rendahnya tingkat *personal development* dalam hal kepercayaan diri berkomunikasi. Maka, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di mitra tersebut untuk dapat mencari solusi permasalahan yakni tercapainya peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan komunikasi. Dengan demikian ssuntuk kehidupan di masa depannya.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di mitra Yayasan Insan Sapa Dhuafa yang berlokasi di Jl. H. Hasan RT 013 RW 008 Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur 13950. Peserta yang mengikuti workshop adalah anak-anak binaan dari mitra.

Metode dalam pengabdian masyarakat yang digunakan melakukan beberapa langkah sebagai berikut tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan yang ketiga tahapan evaluasi. Di bawah ini 3 (tiga) tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut:

### 1. Tahap Penyiapan Pengabdian Masyarakat

Tahap ini meliputi dari penentuan mitra yang akan dituju untuk persiapan pengabdian masyarakat, kemudian melakukan kunjungan perdana ke mitra untuk melihat lokasi dan guna mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan dimana bermanfaat bagi anak binaan Yayasan Sapa Insan sapa Dhuafa. Di samping itu pula, permohonan pengajuan izin ke mitra agar dapat menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengusulkan judul materi yakni “Workshop Personal Development Untuk Anak

Binaan Yayasan Insan Sapa Dhuafa”. Tahap ini juga digunakan untuk melobi pihak instansi yang dapat menjadi sponsor dalam bentuk bingkisan alat tulis untuk peserta yang dapat sangat berguna sekali.

### 2. Tahap Implementasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Anak Binaan Yayasan Insan Sapa Dhuafa diberi ilmu bagaimana caranya agar tampil percaya diri jika berkomunikasi dengan banyak orang di depan umum. Tahap ini akan dilaksanakan di Rumah Belajar Sapa pada:

Jadwal Pelaksanaan : Minggu, 19 Maret 2023

Jam Kegiatan : 10.00-12.00 WIB

Yayasan Insan Sapa Dhuafa selaku mitra berkontribusi dalam menyiapkan tempat dan waktu dalam pengumpulan peserta yaitu anak binaannya. Peserta berperan aktif dalam *Workshop Personal Development* pada bagian tanya jawab serta sesi *games*. Selain itu, mitra juga bekerjasama dalam hal administrasi baik dalam perijinan dan surat lain yang diperlukan selesai kegiatan pengabdian masyarakat.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, peserta diberikan kuesioner dan mengisi sebagai evaluasi untuk mengetahui bagaimana respon peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini dan peserta dapat mengapresiasi seni berkomunikasi yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kuesioner juga diberikan kepada mitra dalam hal ini Yayasan Insan Sapa Dhuafa untuk mengetahui respon berkenaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yang berguna untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial).

Kegiatan pengabdian masyarakat disesuaikan dari kebutuhan masyarakat setempat sehingga sasaran tepat guna dimana individu dapat mengembangkan potensi dirinya di tengah lingkungan masyarakat.

Untuk menjawab dari permasalahan yang dihadapkan pada mitra mengenai kurangnya pengetahuan anak binaan untuk

berkomunikasi di depan umum maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi solusi dimana menciptakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi secara percaya diri di depan umum. Luaran dari solusi ini adalah tercapainya peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan komunikasi. Dengan demikian kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta untuk kehidupan di masa depannya.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga merupakan sumbangsih para dosen dan melibatkan para mahasiswa dari Universitas Bina Sarana Informatika untuk memberikan edukasi pentingnya memiliki kepercayaan diri, terutama ketika berbicara di depan umum.

Pengabdian masyarakat (Abdimas) di Yayasan Insan Sapa Dhuafa dilakukan secara tatap muka serta mendapat sponsorship dari Biznet yang merupakan salah satu perusahaan digital di Indonesia yang mau berkontribusi dalam kegiatan pengabdian tersebut.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh anak-anak binaan dari Yayasan Insan Sapa Dhuafa yang mayoritas terdiri dari anak yang berada di usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Para peserta kegiatan mengikuti dengan antusias.. Tutor memberikan pengetahuan dasar mengenai penyebab dari rasa tidak percaya diri, serta bagaimana cara menghilangkan perasaan tersebut.

Tutor juga memberikan teknik latihan untuk mengurangi rasa tidak percaya diri serta minder yaitu dengan selalu merasa bersyukur dan berpikiran positif. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri memiliki berbagai ciri sebagai berikut (Mardatillah, 2010):

1. Individu mengetahui kekurangan dan kelebihan di dalam dirinya yang kemudian digunakan untuk pengembangan potensi yang dipunyai.
2. Individu mampu membuat target pencapaian untuk tujuan hidupnya dan selalu memberikan penghargaan bagi dirinya jika mampu meraihnya dan terus berusaha jika belum tercapai.
3. Individu dapat mengatasi rasa cemas yang timbul.
4. Individu merasa tenang dalam menjalankan kehidupan dengan segala permasalahan yang dihadapi.
5. Individu selalu berpikiran positif

Antusias terlihat pada saat peserta berada pada sesi tanya jawab dimana anak-anak binaan menanyakan hal bagaimana caranya agar tidak gugup atau pun malu jika berkomunikasi memimpin acara. Antusias tersebut langsung dijawab oleh tutor dengan memberikan berbagai tips yang mudah dilakukan oleh anak-anak binaan agar dapat tampil percaya diri di depan umum.

Sesi yang menarik dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Teknik yang dipakai saat pemberian materi adalah dengan menggunakan Teknik pengajaran interaktif . Selain berupa materi teoritis, pemberian tips dan contoh jenis latihan efektif juga disertakan dengan sesi menyanyi bersama yang dilakukan oleh Tutor, sehingga para peserta menjadi selalu bersemangat hingga akhir kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pemberian Materi interaktif

Setelah mendapatkan penjelasan, para peserta merasakan pengetahuan dan pemahaman terhadap kemampuan untuk memunculkan rasa percaya dirinya mulai meningkat. Anak-anak binaan mitra juga terdorong untuk berlatih dan mempelajari banyak hal terkait wawasan bagaimana cara untuk bisa selalu berpikiran positif.

Pengurus Yayasan Insan Sapa Dhuafa mengatakan bahwa pelatihan meningkatkan kepercayaan diri ini membangkitkan semangat para peserta agar lebih percaya diri dalam memperdalam kemampuannya serta keahliannya khususnya dalam berkomunikasi. Workshop pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat dan diharapkan dapat diadakan Kembali di lokasi binaan mitra yang lain.



Gambar 2. Dokumentasi setelah kegiatan

Diharapkan kegiatan ini dapat digelar kembali di lain waktu. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang kepercayaan diri yang penting dalam keseharian. Mayoritas para peserta merasa pelatihan tersebut bermanfaat untuk menunjang kegiatannya baik di dalam Yayasan maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil kuesioner, Anak Binaan Yayasan Insan Sapa Dhuafa menyatakan memperoleh peningkatan ilmu yang sangat bermanfaat selesai dari *workshop personal development* dimana kepercayaan diri mulai timbul dalam dirinya. Anak-anak juga memiliki keyakinan dengan adanya ketekunan untuk selalu berlatih makan akan dapat menjadi terampil serta kepercayaan menjadi tertanam dalam diri. Pihak mitra dalam tanggapannya terhadap kegiatan pengabdian masyarakat mengungkapkan bahwa Yayasan puas dengan hasilnya dan meminta untuk kegiatan pengabdian masyarakat sering untuk dilakukan karena sangat bermanfaat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penulisan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak binaan Yayasan Insan Sapa Dhuafa yaitu mendapatkan pengetahuan yang meningkat dimana sebelumnya belum memiliki kemampuan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Dengan adanya acara pengabdian masyarakat ini kelebihan yang didapatkan anak-anak terlihat senang dan puas terhadap materi yang disampaikan oleh tutor dimana ilmu yang diberikan berguna untuk dalam kehidupan sehari-hari, terdapat relasi yang cukup baik dengan pihak mitra dan juga sponsorship dimana saling mendukung acara ini menjadi sukses serta lancar. Sedangkan kekurangannya dari acara pengabdian masyarakat ini adalah

keterbatasan ruang sehingga untuk kegiatan sesi games harus menyesuaikan. Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya adalah perlunya praktek secara intensif untuk anak-anak binaan Yayasan Insan Sapa Dhuafa untuk lebih memperdalam dalam hal *public speaking* yang berguna kelak di masa depannya di dunia kerja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Para dosen dan para mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat memberikan ucapan terimakasih kepada pihak mitra yakni Yayasan Insan Sapa Dhuafa yang telah memberikan kesempatan waktu dan tempat dalam acara tersebut. Dukungan juga datang dari sponsorship bingkisan berupa alat tulis untuk peserta yang sangat berguna.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada LPPM Universitas Bina Sarana Informatika dalam proses persiapan sampai dengan laporan pengabdian masyarakat yang selalu memberikan masukan dan membantu pula dalam proses e-sertifikat mitra dan para peserta yang sangat berguna dan bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. N., & Lau, H. (2023). PERAN PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DI DJ ARIE PUBLIC SPEAKING & BROADCASTING SCHOOL BANDUNG. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN)*, 2(1), 11–21.
- Hiswanti, & Pranawukir, I. (2023). Pelatihan Public Speaking Pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung DKI Jakarta. *Jurnal ABDI MOESTOPO*, 6(1), 78–91.
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social*

*Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098.

<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1303>

Lumintang, C. A. V, Taroreh, R. N., Pandowo, M. H. C., Konflik, P., Kerja, L., & Terhadap, D. A. N. K. (2023). *UTARA THE INFLUENCE OF CONFLICT, ENVIRONMENT, AND COMMUNICATION TOWARD EMPLOYEE PERFORMANCE AT OFFICE EDUCATION REGIONAL OF NORTH SULAWESI* *Jurnal EMBA Vol . 11 No . 1 Januari 2023, Hal . 127-137. 11(1), 127–137.*

Wardianti, Y., & Mayasari, D. (2016). Pengaruh Fase Oral Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia, 1(2)*.  
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/106/83>

Wulandari, R. S., Harida, R., & Putra, T. K. (2022). Pelatihan Public Speaking dan Bahasa Inggris Duta Wisata Kabupaten Ponorogo. *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(4)*, 209–214.  
<https://doi.org/10.55824/jpm.v1i4.117>